

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa MA Yayasan Pendidikan Gunung Batu Sukabumi (YPGS) OKU Timur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian korelasi ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2017). Berdasarkan koefisien korelasi, melalui studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel atau terhadap variabel yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menyelidiki sejauh mana hubungan antara variable satu dengan variable lainnya, yang menggunakan analisis berdasarkan data yang berbentuk angka yang diolah menggunakan metode statistik.

### **3.2 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (*independent*) atau sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (dependen) disebut variable

dependen, output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas : Kematangan Emosi (X)
- b. Variabel Terikat : Penyesuaian Sosial (Y)

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kematangan Emosi merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana individu mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi dan tidak lagi menampilkan pola emosi yang tidak pantas melainkan memberikan respons emosional secara tepat walaupun dalam situasi yang berbeda dan kemampuan untuk lebih mengendalikan diri pada siswa MA Yayasan Pendidikan Gunung Batu SukaBumi (YPGS) OKU Timur. Kematangan emosi di ukur berdasarkan aspek-aspek menurut Walgito (2004) yaitu penerimaan diri sendiri dan orang lain, tidak *implusive* (artinya individu mampu mengatur pikirannya dengan baik), kontrol emosi, berpikir objektif dan mampu bertanggung jawab. Semakin tinggi skor yang didapatkan akan menunjukkan semakin tinggi pengaruh kematangan emosi terhadap siswa, begitupun sebaliknya.
- b. Penyesuaian sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bereaksi secara wajar pada realita sosial dan di situasi tertentu. Dimana ketika siswa dapat diterima dengan baik di lingkungan sosialnya, sekolah dan keluarga maka itu dapat diartikan sebagai keberhasilan individu dalam penyesuaian dirinya pada siswa MA Yayasan Pendidikan Gunung Batu Sukabumi (YPGS) OKU Timur. Penyesuaian sosial di ukur berdasarkan aspek-

aspek menurut Schneiders (1960) yaitu *recognition* (mampu mengormati dan menerima hak-hak orang lain), *participant* (mampu berpartisipasi dan memelihara persahabatan), *social approval* (memiliki minat dan simpati), *altruism* (memiliki sifat rendah hati dan tidak egois), *conformity* (menghormati dan mentaati norma yang berlaku). Semakin tinggi skor yang didapatkan akan menunjukkan semakin tinggi pengaruh penyesuaian sosial terhadap siswa, begitupun sebaliknya.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian dan harus memiliki ciri dan karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Populasi dapat diartikan sebagai suatu ruang lingkup dari sampel (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa MA Yayasan Pendidikan Gunung Batu Sukabumi (YPGS) OKU Timur yang berjumlah 84 siswa.

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu teknik *sampling jenuh* atau sering disebut dengan *total sampling*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel dalam penelitian ini dan hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Jumlah besaran sampel yang peneliti ambil yaitu kelas X, XI, XII dan yang masih tercatat sebagai siswa aktif

di MA Yayasan Pendidikan Gunung Batu Sukabumi (YPGS) OKU Timur yang berjumlah 84 orang.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbentuk skala. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui repons terhadap suatu pertanyaan (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan skala format *likert*. Format *likert* adalah alat ukur yang menyediakan empat sampai enam alternatif respon yang berisikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia (Alhamdu, 2017).

#### **3.5.1 Skala Penyesuaian Sosial**

Skala penyesuaian sosial diukur menggunakan jenis skala *likert* untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial skala ini memiliki 4 alternatif jawaban. Skala tersebut terdiri dari beberapa item yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). kemudian pada nilai *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 4 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

Skala penyesuaian sosial dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Skala penyesuaian sosial ini terdiri dari dua bentuk pertanyaan, yaitu berupa pertanyaan yang mendukung (*favourable*) dan pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavourable*).

**Tabel 1**  
**Skor Skala Penyesuaian Sosial**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Berikut ini adalah blue print skala penyesuaian sosial yang mengacu pada pendapat Schneiders, (1960) yaitu: *recognition*, *participation*, *social approval*, *altruism*, dan *conformity*. Adapun *blueprint* penyesuaian sosial dapat dilihat di tabel 2.

**Tabel 2**  
**BluePrint Skala Penyesuaian Sosial Sebelum Uji Coba**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>U</b>	<b>Jumlah</b>
1	<i>Recognition</i>	Mampu menerima keadaan diri dan hak orang lain	1,11,2 1,31,4 1.	6,16,2 6,36,4 6.	<b>10</b>
2	<i>Participan</i>	Mampu berpartisipasi dan memelihara persahabatan	7,17,2 7,37,4 7.	2,12,2 2,32,4 2.	<b>10</b>
3	<i>Social approval</i>	Memiliki rasa minat dan simpati	3,13,2 3,33,4 3.	8,18,2 8,38,4 8.	<b>10</b>
4	<i>Altruism</i>	Memiliki sikap rendah hati dan tidak	9,19,2 9,39,4 9.	4,14,2 4,34,4 4.	<b>10</b>

		egois			
5.	<i>Conformity</i>	Menghormati dan mentaati norma yang berlaku	5,15,2 5,35,4 5.	10,20, 30,40, 50.	<b>10</b>
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

### 3.5.2. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi diukur menggunakan jenis skala *likert* untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban. Skala tersebut terdiri dari beberapa item yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). kemudian pada nilai *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 4 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

Skala penyesuaian sosial dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Skala penyesuaian sosial ini terdiri dari dua bentuk pertanyaan, yaitu berupa pertanyaan yang mendukung (*favourable*) dan pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavourable*).

**Tabel 3**  
**Skor Skala Kematangan Emosi**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

Berikut ini adalah blue print skala penyesuaian sosial yang mengacu pada pendapat Walgito, (2004) yaitu: penerimaan diri sendiri dan orang lain, tidak *implusive*, memiliki kontrol emosi yang baik, berpikir objektif, tanggung jawab dan ketahanan menghadapi frustrasi. Adapun *blueprint* penyesuaian sosial dapat dilihat di tabel 4.

**Tabel 4**  
***Blueprint* kematangan emosi sebelum uji coba**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>U</b>	<b>Jumlah</b>
1	Penerimaan diri sendiri dengan orang lain	Mampu meneima keadaan diri dan orang lain	1,11, 21,31 ,41.	6,16 ,26, 36,4 6.	10
2	Tidak <i>Implusive</i>	Dapat mengatur pikiran secara baik	7,17, 27,37 ,47.	2,12 ,22, 32,4 2.	10
3	Kontrol emosi	Mampu menontrol emosi dalam keadaann marah	3,13, 23,33 ,43.	8,18 ,28, 38,4 8.	10
4	Berpikir objektif	Bersifat sabar, pengertian dan berpikir secara realitas	9,19, 29,39 ,49.	4,14 ,24, 34,4 4.	10
5.	Tanggung jawab dan ketahan menghadapi frustrasi	Memiliki tanggung jawab dan dapat mandiri	5,15, 25,35 ,45.	10,2 0,30 ,40, 50.	10
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

### **3.6. Uji Validitas dan Reabilitas**

#### **3.6.1. Validitas**

Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur dengan ketepatan alat ukur tersebut. Oleh karena itu, pengujian validitas berguna untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menunjukkan hasil data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2017). Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS metode korelasi *Corrected Item Total Correlation* yang dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi  $< 0,30$  maka item dinyatakan tidak valid, tetapi jika nilai signifikansi  $> 0,30$  maka item dinyatakan valid. Sebaliknya apabila jumlah item lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi  $0,25$  sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai tetapi jika menurunkan batas lagi dibawah  $0,20$  sangat tidak disarankan (Azwar, 2015).

#### **3.6.2 Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin kita ukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran dilang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah *alpha cronbach*. Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach*  $0,6$ . artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari  $0,6$  maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas  $0,7$  dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas  $0,8$ . sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas

mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2017).

### **3.7. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) karena didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dan satu variabel tergantung (Sugiyono, 2013s). Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji Asumsi (prasyarat) dan uji Hipotesis.

#### **3.7.1. Uji Asumsi (Prasyarat)**

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana (*simple regression*) dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai  $p > 0,05$  maka dikatakan data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai  $p \leq 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal (Purnomo, 2016).

##### **3.7.1.2 Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan test for linierity pada taraf signifikansi 0.05. Bila nilai pada *Deviation From Linierity*  $> 0,05$  maka kedua variable

dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kedua variable dianggap mempunyai hubungan linier (Alhamdu, 2016).

### **3.7.2 Uji Hipotesis**

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) yaitu untuk menjelaskan hubungan kedua variable X dan Y (Kadir, 2010). Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 24 *for windows*.